

**PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN I KEMUSU
BOYOLALI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi
Strata I pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:
FITRIA DINI YULIYANTI
A510150210**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS IV
SDN I KEMUSU BOYOLALI**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

FITRIA DINI YULIYANTI

A510150210

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Muhammad Abduh, S.Pd. M.Pd.

NIDN. 0428119001

HALAMAN PENGESAHAN
PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD N I KEMUSU BOYOLALI
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

FITRIA DINI YULIYANTI
NIM. A510150210

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada hari Senin 02 November 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Muhammad Abduh, S.Pd., M.Pd
2. Dr. Yulia Maftuhah Hidayati, M.Pd
3. Drs. Saring Marsudi, S.H., M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)

Surakarta,

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,


[Handwritten Signature]
Prof. Dr. Harun Djoko Pravitno, M.Pd
NIM. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



Fitria Dini Yuliyanti
NIM. A510150210

PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN I KEMUSU BOYOLALI

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Mendeskripsikan kesulitan siswa dalam belajar matematika siswa kelas IV SD N 1 Kemusu, (2) Mendeskripsikan PERAN guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika siswa kelas IV SDN 1 Kemusu, (3) Mendeskripsikan kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika siswa kelas IV SD N 1 Kemusu. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) jenis kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika adalah kondisi kelas yang kurang kondusif, sulit menghafalkan rumus matematika, sulit membedakan jenis perkalian dan pembagian, tidak mampu dalam pelajaran matematika, tidak mampu melihat papan tulis dengan jelas, kesulitan membaca maupun menghitung. (2) peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa adalah dengan cara memberi contoh, memberikan pendampingan dan teguran, menggunakan media yang tersedia di sekolah dan jari tangan siswa, menyederhanakan bentuk rumus, menempatkan siswa di bangku paling depan, memberikan latihan atau PR untuk berupa soal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. (3) kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah karakteristik siswa berbeda, sikap anak yang cenderung acuh, sulit mengendalikan siswa yang aktif.

Kata kunci : peran guru, kesulitan belajar, matematika.

Abstract

The purpose of this study are: (1) Describe the difficulties of students in learning mathematics fourth grade students of SD N 1 Kemusu, (2) Describe the involvement of teachers in overcoming student learning difficulties in mathematics class IV SDN 1 Kemusu, (3) Describe the constraints of teachers in overcome the learning difficulties of students in mathematics learning grade IV SD N 1 Kemusu. Data collection is done through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques in this study used data reduction, data presentation and drawing conclusions. The validity of the data in this study uses source triangulation. The results of this study indicate that: (1) the type of student learning difficulties in mathematics is a less conducive classroom condition, it is difficult to memorize mathematical formulas, it is difficult to distinguish types of multiplication and division, unable to learn math, unable to see the blackboard clearly, difficulties read or count. (2) The involvement of the teacher in overcoming the difficulties of learning mathematics in students is by giving examples, giving assistance and reprimands, using media available in schools and

students' fingers, simplifying the form of formulas, placing students on the front bench, providing training or homework for in the form of questions related to daily life. (3) The obstacle of teachers in overcoming student learning difficulties is the characteristics of students are different, attitudes of children who tend to be indifferent, difficult to control active students.

Keywords: teacher involvement, learning difficulties, mathematics.

1. PENDAHULUAN

Guru memiliki misi dan tugas yang berat, namun mulia dalam menghantarkan anak-anak bangsa dalam meraih cita-cita. Sebagai guru, perlu mengetahui bahwasanya kemampuan siswa sangat beragam. Di dalam kegiatan pembelajaran, guru akan dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang berbeda-beda. Salah satu perbedaannya yaitu dalam kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pelajaran tertentu (Ahmad, 2016). Kesulitan belajar juga dapat diartikan sebagai ketidakmampuan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Kesulitan belajar merupakan gangguan yang secara nyata ada pada anak yang terkait dengan tugas umum maupun khusus, yang diduga disebabkan karena faktor disfungsi neurologis, proses psikologis maupun sebab-sebab lainnya sehingga anak yang berkesulitan belajar dalam suatu kelas menunjukkan prestasi belajar rendah. Oleh karena itu, setiap anak memiliki kemampuan untuk berhasil dalam studi mereka.

Guru mampu dalam memantau kemajuan mereka dan menerapkan berbagai strategi mengajar di kelas (Masroza, 2013). Dalam pembelajaran matematika, jika anak mengalami kesulitan belajar dianggap sebagai sebuah hal yang biasa dan sudah realita umumnya. Hal ini disebabkan karena matematika merupakan pelajaran yang menjadi momok menakutkan bagi anak-anak. Matematika dianggap sebagai ilmu yang sulit untuk dipahami karena abstrak, tidak saja oleh siswa tingkat sekolah dasar bahkan hingga mahasiswa di perguruan tinggi (Oemar, 2008). Melihat pentingnya matematika bagi anak, maka kesulitan belajar yang dihadapi anak sebaiknya dideteksi sejak dini. Kesulitan belajar matematika ini akan mulai terlihat sejak anak duduk di bangku sekolah dasar. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika anak, seperti

media dan metode yang kurang tepat (Ahmad, 2016).

Diah (2016) dalam penelitiannya menyatakan individu yang mengalami kesulitan belajar bukan berarti memiliki kekurangan atau gangguan dalam intelektual atau kecerdasan, namun juga disebabkan karena hasil desain dari pembelajaran yang kurang efektif. Menurut Vaughn, dkk., (2013) menyatakan siswa dengan gangguan perilaku, keterbelakangan mental, ketidakmampuan belajar, dan bermasalah dalam fokus/perhatian dalam belajar biasanya mendapatkan nilai lebih rendah dibandingkan anak-anak seusianya dalam pembelajaran matematika. Terdapat siswa kesulitan dalam pelajaran matematika yang berhubungan dengan memahami pemecahan masalah matematika. Dalam kasus lain, siswa tidak memiliki keterampilan perhitungan untuk menyelesaikan masalah. Biasanya, siswa dengan kebutuhan khusus memiliki kesulitan dengan masalah matematika dan prosedur penyelesaiannya.

Menurut Bryannt, Hartman, dan Kim (2013) bahwa tidak semua kesulitan siswa dalam matematika berhubungan dengan pengetahuan anak tentang matematika. Beberapa mencerminkan masalah lain seperti memori, kesulitan dalam mengingat masalah matematika, lemahnya keterampilan perhitungan, jumlah pembalikan, dan kesulitan memahami tanda-tanda operasi. Siswa dengan kesulitan belajar mungkin memiliki masalah pada perhitungan matematika dan penalaran matematika. Jordan (2014) menyatakan bahwa kesulitan belajar matematika anak-anak juga terdapat pada daerah kognisi matematika seperti kemampuan untuk memecahkan masalah cerita yang relatif kompleks dan yang terkait dengan bilangan.

Kesulitan belajar matematika pada SD juga terjadi pada penelitian Yeni (2015) menyatakan bahwa guru memberikan pelayanan dan bimbingan yang lebih bagi anak berkesulitan belajar matematika di kelas dan memantau kemajuan mereka dan menerapkan berbagai strategi mengajar di kelas. Rismanda (2017) menyatakan bahwa kesulitan belajar matematika yang dialami siswa *dyscalculia* pada siswa SDN yaitu kesulitan dalam memahami proses matematis. Hasanah (2016) menyatakan bahwa siswa kesulitan menyelesaikan soal yang berbeda dengan contoh soal yang diberikan guru pada soal cerita, kesulitan mengingat

rumus, dan kesulitan dalam operasi perhitungan masalah perkalian dan pembagian. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin meneliti peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa. Atas dasar inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV SD N I Kemusu Boyolali”.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data mengenai jenis-jenis kesulitan belajar matematika pada siswa, PERAN guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa, kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Subjek penelitian yang digunakan adalah guru kelas IV dan tiga siswa kelas IV SD 1 Kemusu, Boyolali.. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan dalam dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi sumber. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di SD Negeri 1 Kemusu Boyolali dalam kesulitan belajar siswa dalam belajar matematika, PERAN guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika dan kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

3.1 Kesulitan belajar siswa dalam belajar matematika

Siswa berinisial ”M, L dan V” mengalami kesulitan belajar khususnya adalah matematika. Ketiga peserta didik tersebut mengalami kesulitan belajar yang bermacam-macam sehingga tidak dapat belajar secara wajar di sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut maka sesuai dengan pendapat Marsudi dan Samino (2012:80) yang mengatakan bahwa kesulitan belajar adalah situasi dan kondisi yang dialami oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran yang menyebabkan peserta didik tidak dapat mengikuti proses pembelajaran secara wajar. Hal ini dialami oleh ketiga

siswa tersebut, namun ketiga siswa tersebut memiliki jenis kesulitan belajar matematika, faktor dan ciri-ciri yang berbeda satu dengan yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, ia menuturkan bahwa kesulitan belajar siswa dalam matematika karena ada beberapa siswa yang belum mampu sepenuhnya untuk membaca dan berhitung. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Khawarizmi Al (2017) yang mengatakan bahwa gangguan belajar *dyscalculia* menunjukkan kesulitan dalam pemahaman konsep atau serangkaian proses matematis dikarenakan memiliki kesulitan dalam proses visualnya seperti membaca dan berhitung.

Siswa bernisial "M" mengalami jenis kesulitan belajar karena faktor internal yaitu susah menangkap materi yang diberikan oleh guru yang terlihat dari proses observasi. Selain itu M juga mengalami kesulitan belajar matematika dikarenakan faktor eksternal yaitu lingkungan sosial yaitu teman bergaul di kelas yang mengakibatkan ia tidak dapat menangkap penjelasan guru dengan jelas. Hal tersebut juga dikatakan oleh Malifah (2017) bahwa faktor intelegensi seperti contohnya siswa kesulitan untuk menangkap penjelasan menjadi salah satu bentuk kesulitan belajar siswa. Berkaitan dengan faktor-faktor yang ditunjukkan oleh siswa "M" sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhian (2016) yang mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika salah satunya adalah motivasi belajar dan lingkungan sekolah. Siswa kedua yang berinisial "V" mengalami jenis, ciri dan faktor yang berbeda. Siswa ini mengalami jenis kesulitan belajar mengenai pemahaman dalam melakukan perhitungan dikarenakan proses perhitungan keliru terutama perkalian dan pembagian. Hal senada juga diungkapkan dalam penelitian Rizmanda (2017) yang mendiskripsikan mengenai kesulitan belajar juga dikarenakan pemahaman dalam melakukan perhitungan seperti perkalian dan pembagian. Malifah (2017) juga mengatakan bahwa salah satu faktor kesulitan belajar siswa adalah kurangnya minat belajar siswa yang ditunjukkan oleh siswa V yang mengatakan bahwa ia tidak menyukai bentuk-bentuk perhitungan.

Beberapa faktor juga menyebabkan siswa tersebut mengalami kesulitan belajar diantaranya faktor eksternal yaitu bimbingan dari orang tua. Hal tersebut

terlihat dari pernyataan siswa "V" yang menyatakan pertama ia tidak mempelajari pelajaran matematika ketika berada rumah sehingga ia tidak bisa saat pelajaran matematik berlangsung. Kedua adalah kondisi kelas yang tidak terlalu besar sehingga siswa sulit untuk melihat papan tulis dengan jelas. Pernyataan tersebut dikategorikan menjadi faktor penyebab kesulitan belajar menurut Menurut Farid dan Daryanto (2015) yang mengatakan bahwa faktor keluarga berupa cara mendidik dari orang tua menjadi faktor kesulitan anak dalam kesulitan belajar. Namun hal tersebut bertolak dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeni (2015) yang mengatakan bahwa pembelajaran yang tidak tepat serta keefektifan guru justru menjadi salah satu faktor kesulitan belajar siswa.

Siswa terakhir berinisial "L" mengalami jenis kesulitan belajar juga terindikasi dalam jenis kesulitan belajar matematika menurut Soedjadi (dalam Theresia, 2016) yaitu kesalahan prinsip yang artinya adalah kekeliruan dalam mengaitkan fakta atau beberapa konsep yang diwujudkan melalui rumus matematika. Siswa ini juga mengalami salah satu ciri-ciri kesulitan belajar berupa kemampuan daya ingat dan konsentrasi rendah, seperti kesulitan dalam mengingat dan menghafalkan rumus matematika. Berbeda dengan dua siswa sebelumnya, penyebab kesulitan belajar siswa ini berasal dari dalam dirinya sendiri atau faktor internal yaitu intelegensi dan bakat siswa yang kurang dalam bidang matematika. Beragam jenis kesulitan belajar dialami oleh sebagian besar siswa yang ada di SD Negeri 1 Kemusu terutama dalam pelajaran matematika memiliki karakter yang berbeda. Pernyataan siswa menjadi salah satu bukti bahwa mereka mengalami kesulitan belajar dikarenakan oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal.

3.2 Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika

Peran guru atau peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika yaitu dengan cara memberikan contoh, pendampingan dan motivasi, menggunakan media pembelajaran dan mengadakan evaluasi secara berkala menjadikan guru tidak hanya menjalankan tugasnya sebagai pendidik namun juga sebagai pembimbing. Hal tersebut sesuai dengan UU tahun 2005 yang mengatakan bahwa

guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pada penelitian kali ini lebih menekankan pada peran guru dalam mengalami kesulitan belajar pada tingkat pendidikan dasar.

Peran guru kelas dalam menangani kesulitan belajar siswa yaitu guru memberikan materi dan contoh soal, serta pendampingan terhadap siswa. Penelitian ini sejalan dengan Ernawati (2017) yang menyatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah pendekatan secara individu kepada peserta didik. Bentuk penyampaian materi kepada siswa merupakan awal bagi guru untuk memperkenalkan materi yang diharapkan dikuasai oleh anak-anak. Selain itu Farid dan Daryanto (2015) mengemukakan hal yang sama mengenai tugas guru yang berkaitan dengan tugas guru sebagai pengajar yaitu mampu untuk membuat ilustrasi atau contoh.

Menurut Gasong (2018) yang mengatakan bahwa guru sebagai *perancang* pembelajaran yaitu merencanakan bahan-bahan pembelajaran yang mereka buat dan kembangkan sendiri. Penelitian ini menemukan bentuk pengembangan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara menyederhanakan bentuk rumus menjadi mudah di ingat oleh siswa menjadi sebuah bentuk pelaksanaan tanggung jawab perencanaan dan penyampaian pembelajaran yang memerlukan pengetahuan yang matang dari guru yang bersangkutan. Namun hal tersebut berbeda dengan pernyataan Batubara (2018) bahwa peran guru yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar adalah dengan cara memberikan berbagai soal dan remedial.

Sikap tanggung jawab terhadap proses pembelajaran guru juga ditampilkan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan guru ketika melakukan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika ketika siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan menempatkan siswa tersebut di urutan bangku terdepan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Farid dan Daryanto (2015) guru bertanggung jawab sebagai *Educational Guidance* atau pembimbing akademik yang tugasnya meliputi seluruh kegiatan akademik siswa yaitu pembelajaran. Namun Hasanah (2016)

mengatakan sebaliknya bahwa hal tersebut tidak membantu siswa dalam kesulitan belajar karena guru seharusnya memberikan berbagai bentuk variasi belajar agar siswa dapat memahami materi.

Selain itu bentuk peran guru untuk menangani kesulitan belajar siswa adalah dengan memberikan teguran kepada siswa, hal ini bertolak dengan Ernawati (2017) dan Hasanah (2016) bahwa bentuk upaya guru adalah dengan memberikan kartu monitoring kepada guru kendali kepada siswa tersebut yang diberikan kepada orang tua dan memberikan bentuk motivasi bukan teguran kepada siswa.

Berbagai bentuk bimbingan kepada siswa tidak hanya mendampingi secara personal oleh guru yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, namun juga memberikan motivasi kepada siswa untuk terus mencoba mengerjakan soal. Bentuk motivasi yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik adalah dengan menjelaskan mengenai pelajaran matematika yang menjadi materi dasar bagi setiap siswa dan materi yang akan terus dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan latihan atau PR. Hal ini sependapat dengan Cockroft (2015) yang mengemukakan bahwa matematika perlu diajarkan kepada anak-anak salah satu alasannya adalah matematika selalu digunakan dalam kehidupan di masyarakat. Guru memberikan motivasi baik pada saat proses pembelajaran berlangsung ataupun ketika proses pembelajaran berakhir

Penggunaan media pembelajaran juga digunakan oleh guru untuk memudahkan anak-anak untuk mempelajari matematika dengan mudah. Guru menggunakan media pembelajaran berupa jemari dari siswa untuk mengatasi kesulitan pada proses pembelajaran matematika. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Gasong (2018) yang mengatakan tugas guru sebagai pengelola dimana seorang guru mengamati apakah pembelajaran disampaikan secara efektif kepada pembelajar melalui komunikasi lisan, bacaan dan media. Media pembelajaran tidak hanya menjadi alat yang digunakan untuk membantu dalam menyelesaikan kesulitan belajar siswa, namun media pembelajaran membentuk suasana kelas yang kondusif dari sebelumnya. Selain itu Hasanah (2016) mengungkapkan hal yang sama bahwa alat peraga atau media dibutuhkan dalam mengatasi kesulitan belajar

siswa.

Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa tidak terbatas pada pengulangan materi, pemberian contoh, pendampingan motivasi dan media pembelajaran namun ada hasil akhir yang menjadi tujuan guru yaitu evaluasi pembelajaran. Evaluasi dilakukan setelah siswa menerima materi secara menyeluruh. Evaluasi merupakan tahap terakhir yang digunakan guru untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi. Bentuk evaluasi yang dilakukan guru meliputi pemberian tugas kelompok maupun pekerjaan rumah (PR). Penelitian ini sejalan dengan Syaiful (2016) bahwa salah satu tugas guru yang berkaitan mengenai kesulitan dalam proses belajar yaitu memberikan kesempatan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan karakteristiknya, memberikan bimbingan dan motivasi serta mengevaluasi kegiatan belajar yang telah dilakukannya.

3.3 Kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa

Proses pembelajaran merupakan menjadi tantangan tersendiri untuk guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di setiap mata pelajaran. Peran guru sebagai pendidik, pengajar sekaligus membimbing tidak akan selalu berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Berbagai metode dan media pembelajaran yang digunakan sering kali menghadapi kendala masing-masing. Beberapa kendala yang ditemui oleh guru adalah perbedaan karakter siswa dan siswa yang cenderung acuh atau tidak tertarik pada pelajaran matematika. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Nurul (2018) yang mengatakan bahwa dua kendala tersebut dialami guru saat mengatasi kesulitan belajar pada siswa. Kendala lain yang juga dialami oleh guru seperti perilaku siswa yang sulit untuk dikendalikan. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pernyataan Farid dan Daryanto (2015) bahwa guru berfungsi sebagai seorang pembimbing karena guru dianggap mampu untuk membimbing siswa dalam perjalanan mental dan emosional yang berkaitan dengan tingkah laku siswa.

Hasanah (2015) juga mengatakan demikian bahwa kendala yang dialami guru adalah berasal dari faktor intern dari guru tersebut yang tidak terlalu menguasai materi.

Kendala lain yang ditemukan oleh guru adalah anak-anak yang cenderung acuh kepada pelajaran matematika. Hal tersebut senada dengan pernyataan Batubara (2018) yang mengatakan salah satu kendala guru adalah siswa yang acuh dalam pelajaran. Namun hal tersebut bertolak dengan Hasan (2015) yang mengatakan kendala guru adalah kurangnya media pembelajaran. Sikap siswa yang sulit dikendalikan menjadi kendala selanjutnya bagi guru. Hal ini sejalan dengan Hasan (2015) yang mengatakan bahwa jumlah siswa terlalu banyak sehingga guru mengalami kesulitan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Namun hal tersebut bertolak dengan Yeni (2015) yang mengatakan bahwa guru harus Guru harus mempertimbangkan sulitnya matematika bagi anak-anak dan mengetahui latar belakang kemampuan anak agar mampu merancang pembelajaran matematika yang baik dan tepat bagi anak.

Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar juga disebabkan oleh waktu yang terbatas, sebagaimana pendapat Malifah (2017) yang mengatakan bahwa terbatasnya fasilitas di sekolah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan optimal. Peran guru dalam menangani kesulitan belajar tidak hanya terkendala dalam keterbatasan alat namun dalam keterbatasan waktu. Seringkali waktu yang digunakan oleh guru menjadi kendala kedua setelah media atau alat. Anak yang mengalami kesulitan belajar terhambat oleh waktu mengakibatkan mereka tidak memiliki waktu lebih untuk mendengarkan atau mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru, sebagaimana pendapat Farid dan Daryanto (2015) yang mengatakan bahwa waktu yang diberikan sekolah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Intensitas waktu yang digunakan oleh sekolah lebih banyak digunakan untuk mengulang materi sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Selain keterbatasan waktu dan alat, bentuk kendala yang dialami oleh guru adalah karakteristik siswa yang berbeda-beda. Siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang berbeda, menjadi tantangan sekaligus

kendala bagi guru untuk mengatasi kesulitan belajar. Peserta didik memiliki karakter yang unik satu dengan yang lain, maka guru terkadang merasa terkendala dalam proses pembelajaran tersebut.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kesulitan siswa dalam belajar matematika yang dialami oleh siswa adalah Kondisi kelas yang kurang kondusif, kesulitan dalam menghafalkan rumus matematika, sulit membedakan jenis perkalian dan pembagian, tidak mampu dalam pelajaran matematika, tidak mampu melihat papan tulis dengan jelas dan Kesulitan membaca maupun menghitung.
- 2) PERAN guru dalam menangani kesulitan belajar siswa dilakukan dengan cara diantaranya adalah memberikan contoh soal, memberikan pendampingan dan teguran, menggunakan media yang tersedia di sekolah serta memanfaatkan jari jemari siswa, menyederhanakan bentuk rumus, menempatkan siswa di bangku paling depan dan terakhir adalah memberikan latihan atau PR untuk berupa soal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari
- 3) Kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah karakter peserta didik yang berbeda-beda, sikap anak yang cenderung acuh, Mengendalikan siswa yang terlalu aktif dan keterbatasan waktu saat proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhari, Budi. (2017). Identifikasi Gangguan Belajar Dyscalculia Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 19-21.
- Batubara, N.F. (2018). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Pokok Bilangan di MTS Al-Ittihadiyah Medan. Skripsi. UIN Sumatera Utara.
- Capuno,dkk. (2019). *Facilitating Learning Mathematics Trough the Use of*

- Instructional Media. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 14(3), 4-8.
- Clarke, dkk. (2015). Effective Instructional Strategies for Kindergarten and First-Grade Students at Risk in Mathematics. *Sage Journal*, 50(5), 20-25.
- Daryanto & Farid, M. (2013). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dhian, A.K. (2016). Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Sosrowijayan Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(5), 9-11.
- Djamarah, S.B., & Aswan, Z.. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. (2016). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernawati, D. (2017). Peran Guru Kelas Dalam Menangani Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Di SD Negeri Suryodiningratan I Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Gasong, D. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hamalik, O. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, H. (2015). Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Matematika di SD Negeri Gani Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pesona Dasar*, 1 (40), 7.
- Hasanah, N. (2016). Upaya Guru Dalam Mengatasi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika Di Kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin. *Jurnal PTK & Pendidikan*, 2(2), 11-13.
- House, J.D., (2006). Mathematics Belief and Achivement of Elementery School Sudents in Japan and The united States: Result From the Third International Mathematics and Science Study. *The Journal of Genetic Psychology*, 167(1),20-24.
- Idzhar, A. (2016). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Office*, 2(2), 5-8.
- Imawati, T. (2016). Diagnosis kesulitan belajar matematika pada materi luas dan keliling lingkaran di kelas VII E SMP Negeri 2 Jatinom. Skripsi. Universitas Sanata Dhama Yogyakarta.
- Komariah, Aan, Satori & Djam'at. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Kunandar. (2007). Guru profesional. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lerner. (2009). Meningkatkan Efektivitas Mengajar. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Malikah, H.B,. (2017). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Dengan Pendekatan Saintifik (S cientific Approach). Jurnal Sangkareang Mataram, 3(2),10-12.
- Masroza, F. (2013). Prevalensi Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Dasar Se Kecamatan Pauh Padang. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus,1(1), 20-23.
- Moleong, L.J,. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Montani, T.O. (2004). Mathematical Disabilities in Elementary School Children. Number 7 Electronic Journal for Inclusive Education, 1(1), 15.
- Namkung, M.J. (2019). The Relation Between Mathematics Anxiety and Mathematics Performance Among School-Aged Students: A Meta-Analysis, Sage Journal, 20(10),12-14.
- Nawawi. (2015). Manqjemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Peteros, dkk. (2020). Factors Affecting Mathematics Performance of Junior High School Students. International Electronic Journal of Mathematics Education, 15(1),10.
- Pierangelo, Roger,Giuliani &George, A. (2006). Learning Disabilities: A Practical Approach to Foundations, Assessment, Diagnosis, and Teaching. New York: Pearson.
- Rismanda, I. (2017). Peran Guru Dalam Membimbing Anak Berkesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SDN Dlepih I Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Samino & Marsudi, S. (2012). Layanan Bimbingan Belajar. Surakarta: Fairuz Media.
- Siregar, M.Y. (2018). Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas XI di MAN 1 Medan Tahun Pelajaran 2017-2018. Skripsi. UIN Sumatera Utara Medan.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supatmono, Catur. (2009). Matematika Asik. Jakarta: Grasindo.

- Susanto, Ahmad. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
- Suwartono. (2014). Dasar-Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Andi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta.
- Untari, E. (2014). Diagnosis Kesulitan Belajar Pokok Bahasan Pecahan pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah*, 13(1),7-10.
- Vaughn, Sharon., dkk. (2013). *Teaching Students Who Are Exceptional, Diverse, and at Risk in the General Education Classroom*. New York: Pearson.
- Yeni, E.M. (2015). Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jupendas*, 2(2), 23-25.